

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia senantiasa diciptakan untuk beribadah sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya. Ibadah merupakan nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai Allah, baik yang berupa perkataan atau perbuatan, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi, dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharapkan imbalan (pahala dari-Nya).¹ hal tersebut sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, sebagaimana dalam Q.S Adz-Dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariat:56)².

Dalam kehidupannya manusia sering kali kehilangan motivasi dalam beribadah. Motivasi sendiri merupakan kekuatan (energi) atau juga dapat diartikan sebagai daya pendorong yang dapat menimbulkan antusiasme seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu.³ Seberapa kuat

¹ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publisher, cet. Pertama 2019) , 3

² Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), 524.

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Murid* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3

motivasi yang dimiliki seseorang akan banyak menentukan kualitas perilaku yang dilakukannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun beribadah.

Seseorang yang kehilangan motivasi dalam beribadah biasanya ditandai dengan rasa malas dalam melaksanakan ibadah, jika rasa malas ini dibiarkan terus menerus maka akan mengikis keimanan kita sehingga ia akan semakin jauh dari Allah dan Rosulnya. Fenomena ini yang sekarang terjadi kepada orang-orang muslim khususnya di Indonesia, dimana mereka semakin terjerumus ke dalam kehidupan yang hedonisme dan materialisme. Hedonisme merupakan pandangan seseorang yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidupnya, sedangkan materialisme merupakan pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra.⁴ Dengan pola hidup yang demikian maka akan mengakibatkan semakin menipisnya keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah.

Kurangnya motivasi dalam beribadah, khususnya dalam ibadah sunah juga di alami oleh para santri yang berada di pondok pesantren Nasyrul Ulum, dimana sedikit sekali para santri yang melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat sunah, seperti halnya puasa senin-kamis, sholat malam tahajud, witr dan sebagainya, sholat sunah dhuha, dan ibadah sunah lainnya. Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti: kurangnya kesadaran dan motivasi dalam

⁴ MLA: "materialisme, hedonisme". KBBI Daring, 2016. Web. 29 Juni 2022.

santri itu sendiri untuk mengamalkan ibadah sunah, tidak adanya peraturan dan hukuman khusus yang dibuat agar para santri mau melaksanakan ibadah sunah, kurangnya pengetahuan para santri akan manfaat dari pengamalan ibadah sunah, dan kurangnya dorongan dari para asatidz kepada para santri juga merupakan alasan mengapa tidak banyak para santri yang melaksanakan ibadah sunah.

Dari beberapa penyebab di atas menjadikan kurang hidupnya ibadah sunah di pondok pesantren Nasyrul Ulum, yang dimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang lebih banyak dalam pendidikan agamanya, hal itu seharusnya menjadikan para santri lebih baik dalam kualitas ilmu agama dan pengamalan ibadahnya. Dan seharusnya dalam proses pendidikan di pondok pesantren dijadikan sebuah pembiasaan oleh para santri untuk melakukan ibadah-ibadah sunah, sehingga akan terbentuk karakter yang senantiasa menghidupkan amalan-amalan sunah.

Melihat adanya keresahan yang ada di pondok pesantren tersebut menjadikan salah seorang ustaz untuk mendirikan sebuah komunitas pecinta sunah sebagai suatu wadah dalam rangka membangun dan meningkatkan motivasi para santri untuk lebih mencintai sunah.

Komunita Pecinta Sunah sebagai tempat berkumpulnya individu yang terdiri dari beberapa santri yang berada di pondok pesantren Nasyrul Ulum yang memiliki kemauan yang sama, yaitu dalam mengamalkan ibadah-ibadah yang bersifat sunah selain ibadah wajib dalam rangka menghidupkan amalan-amalan sunah seperti puasa senin-kamis, sholat sunah malam dan amalan ibadah sunah

lainya. Komunitas ini di bentuk oleh ust. Hafidz Sunairi yang merupakan salah satu guru yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut, alasannya karena adanya keresahan akan pengamalan ibadah sunah yang semakin berkurang.

Dalam upayanya komunitas Pecinta Sunah memiliki beberapa program seperti puasa senin-kamis, sholat sunah tahajud, sholat sunah witr, sholat sunah dhuha, khataman Qur'an satu Minggu sekali, dan melaksanakan kajian keagamaan sebulan sekali dalam rangka menjaga dan meningkatkan motivasi para santri dalam beribadah.

Dibentuknya komunitas Pecinta Sunah dengan segala program yang dilaksanakannya, ternyata memberikan dampak positif bagi Para santri, khususnya dalam meningkatkan semangat dan motivasinya dalam beribadah. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya para santri yang rutin mengamalkan ibadah-ibadah sunah seperti, mengerjakan puasa Senin-Kamis, melaksanakan sholat sunah malam, sholat sunah dhuha dan ibadah yang lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik dan termotivasi oleh komunitas Pecinta Sunah karena dengan waktu yang singkat mampu mengajak para santri untuk senantiasa melaksanakan dan mengamalkan ibadah-ibadah sunah dengan penuh semangat dan dan rasa ikhlas. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap komunitas Pecinta Sunah.

Penelitian ini mengambil judul **“Peran Komunitas Pecinta Sunah Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Cilegon Banten.**

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah temuan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan paparan latar belakang di atas:

1. Kesadaran diri akan pentingnya ibadah sunah masih sangat rendah
2. Kurangnya motivasi pengamalan ibadah sunah dari ustadz dan ustadzah sebagai pendidik
3. Komunitas Pecinta Sunah yang ada masih belum dikembangkan secara optimal
4. Manfaat dari komunitas pecinta sunah yang dibuat masih belum signifikan
5. Peranan komunitas Pecinta Sunah di pesantren Nasyrul Ulum masih belum terorganisir dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti agar pembicaraan dalam penelitian ini tidak menjadi terlalu luas dan keluar dari konteks, fokus penelitian yaitu pada peranan dan kendala-kendala yang dihadapi komunitas pecinta sunah dalam upaya meningkatkan motivasi beribadah santri di pondok pesantren Nasyrul Ulum Cilegon, serta perubahan santri setelah mengikuti komunitas Pecinta Sunah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja peranan komunitas Pecinta Sunah dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Cilegon.
2. Bagaimana perubahan para santri pondok pesantren Nasyrul Ulum setelah mengikuti komunitas Pecinta Sunah
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh komunitas Pecinta Sunah dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di pondok Pesantren Nasyrul Ulum.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui:

1. Apa saja peranan komunitas Pecinta Sunah dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Cilegon.
2. Bagaimana perubahan para santri pondok pesantren Nasyrul Ulum setelah mengikuti komunitas Pecinta Sunah
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh komunitas Pecinta Sunah dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di pondok Pesantren Nasyrul Ulum.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan data menambah khazanah keilmuan terkait Pengaruh komunitas Pecinta Sunah dalam meningkatkan motivasi beribadah santri di pondok pesantren Nasyrul Ulum Cilegon

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi komunitas Pecinta Sunah dalam upayanya meningkatkan motivasi beribadah santri di pondok Pesantren Nasyrul Ulum Cilegon.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas beribadah beribadah santri khususnya dalam ibadah-ibadah sunah

c. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan tentang pengaruh komunitas Pecinta Sunah terhadap motivasi beribadah santri di pondok pesantren sehingga dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi sebagai gambaran yang bersifat menyeluruh mengenai penelitian ini

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, Kajian Teori, meliputi peran Komunitas Sunah, motivasi beribadah, santri, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan mengenai peranan komunitas Pecinta Sunah dalam meningkatkan motivasi beribadah santri dan kendala-kendala yang dihadapinya.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.